



# Puisi Cinta Untuk Senja



**GIOSANDY**



## Puisi Cinta Untuk Senja

*"Jika nanti senja itu datang,  
Jangan takut cintaku kan hilang,  
Sebab rasaku takkan pernah lekang,  
Meski malammu telah menjelang."*



GIOSANDY

# **PUI SI CINTA UNTUK SENJA**

Oleh: **Giosandy**

Copyright © 2017 by *Giosandy*

Penyunting: **Rizal Evandi**

Desain Sampul: **Eno Onf**

Proofreader: **Ita Minawati**

**Penerbit:**

**Coffee Senja**

Jalan Raya Puncak, Cisarua

Kabupaten Bogor, Jawa Barat

Kutuliskan kisah tentang cinta  
Pelipur hati dikala lara  
Bersama usia yang kian senja  
Untuk mengenang perjalanan cinta.

## **JANJIKU**

Jika nanti senja itu datang  
Jangan takut cintaku kan hilang  
Sebab rasaku takkan pernah lekang  
Meski malammu telah menjelang.

Kucurahkan selalu kasih sayang  
Meskipun aral datang melintang  
Sedikitpun rasa tak akan hilang  
Hingga nanti saatnya pulang.

Ini janjiku padamu sayang  
Janganlah lagi ada bimbang  
Sekalipun engkau luput dipandang  
Cintamu kan tetap tinggi menjulang.

## TANAH SUNDA

Ada kota yang penuh pesona  
Di *Tanah Sunda* yang sungguh menggoda.  
Di sini banyak bunga jelita  
Yang menyejukkan sih bola mata.

Bahasa sunda yang lembut dan manja  
Meluluhkan hati yang mendengarnya.  
Senyum ramah penduduk sunda  
Membuat beda menjadi sama.

Ketika melangkah ke *Tanah Sunda*  
Hati siapa yang tak betah  
Sebab kesejukan menyertainya  
Diantara bahasa dan budaya yang indah.

## **BERTEPUK SEBELAH TANGAN**

Duhai malam yang kelabu  
Temani aku yang termangu  
Meratapi hidupku yang pilu  
Sebab cintaku yang mulai layu.

Duhai malam yang sendu  
Dengarkanlah tangisanku  
Tangisanku yang tersedu  
Sebab cintaku tak semerdu lagu.

Duhai malam yang syahdu  
Lihatlah aku yang tak tahu malu  
Sebab hati yang selalu merindu  
Pada jiwa yang tak merindu.

## **SEJUTA RINDU**

Sejuta rindu kian mendera  
Hingga menusuk ke dalam jiwa  
Merasuki kalbu yang kian lemah  
Mendekap hangat segala lelah.

Kupandang sayu lembayung senja  
Masih sama seperti semula  
Tiada berubah masihlah indah  
Sama seperti dahulu kalah.

Pedang rindu menusuk hatiku,  
hingga terluka dan berdarah.  
Kini aku masih termangu  
Menantikan buah rindu kan menjelma.



Perjalanan cinta yang indah  
Meskipun berlinang sih air mata